

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Pre-Experimen*. *Pre-Eksperimen* adalah bagian dari metode penelitian Eksperimental. penelitian ini dikatakan penelitian yang paling valid, selain karena terdapat pengontrolan yang ketat terhadap variabel-variabel pengganggu eksternal dari yang diteliti, penelitian ini juga bisa diharapkan keilmiahannya (Gall W. , 1983).

Menurut Sugiyono, (2014: 109) dalam (Dr. Vladimir, 1967) *Pre-Experimental* dinyatakan hanya melingkupi satu kelompok ataupun kelas yang hendak diuji sebelum dan sesudahnya. *Desain pretest* dan *posttest* satu kelompok ini dilakukan pada kelompok eksperimen.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain One Group Pretest Posttest ini terdiri dari tim yang telah ditetapkan lebih dahulu. Dalam desain ini, pengesanan dijalankan 2 kali. Saat sebelum perlakuan disebut *pretest*, serta setelah perlakuan disebut *posttest*.

Tabel 3. 1

Pola One Group Pretest-Posttest Design

<i>Tes Awal (Pretest)</i>	<i>Perlakuan (Treatment)</i>	<i>Tes Akhir (Posttest)</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Sebelum diberikan treatment/pembelajaran

X = Treatment (Perlakuan)

O₂ = Setelah diadakan treatment/pembelajaran

Dalam desain ini, uji dijalankan 2 kali, pra-eksperimen (*pre-test*) serta pasca-eksperimen (*post-test*). Pada langkah awal peneliti melaksanakan *pra-eksperimen (pre-test)* (O1) Setelah Penerapan model Pembelajaran *Teams Games Tournament* pada diberikan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* keterampilan menyimak puisi di kelas 4 (X). Pada langkah akhir peneliti melaksanakan *post-test* (O2).

Teknik sampling ialah metode pengambilan sampel yang hendak digunakan dalam penelitian. metode sampling yang digunakan oleh peneliti ialah metode sampling jenuh. metode sampling jenuh merupakan metode yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah anggota populasi yang cenderung kecil ialah kurang dari 30 orang.

Menurut Sugiyono, (2017) Sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Perihal ini kerap dilakukan apabila jumlah populasi *relative* kecil kurang dari 30 orang, ataupun peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan kata lain sampel jenuh merupakan sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Langkah-langkah *Design One-Group Pretest-Posttest*. Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan *pretest* untuk mengukur kemampuan Siswa yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran menyimak puisi sebagai syarat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- b. Guru dan Peneliti menyiapkan Laptop, Speaker
- c. Siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang
- d. Siswa ditayangkan video membaca puisi sebanyak dua kali
- e. Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak puisi
- f. Mengadakan *posttest* untuk mengukur kemampuan Siswa dalam pembelajaran menyimak puisi

3.1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti guna menarik kesimpulan. Populasi tidaklah orang, namun sesuatu yang lain, populasi bukan hanya jumlah orang, tetapi juga subjek ataupun kepribadian atau sifat yang dimiliki subjek tertentu. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 4 di SDN 3 Nagritengah.

2. Sampel

Sampel merupakan contoh yang bisa dianggap sebagai cerminan dari seluruh populasi atau subjek yang diawasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik populasi. Berdasarkan pada populasi sehingga jumlah sampel keseluruhan yang didapat dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa yang berjumlah 26 Siswa.

Sampel penelitian Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013, h.117) adalah wilayah generalisasi populasi, yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti gunakan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Populasi yang disurvei adalah sumber datanya. Artinya, properti atau karakteristik dari suatu objek, gejala, atau sekelompok objek. Populasi adalah subjek dari keseluruhan penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Nagritengah yang berjumlah 26 Siswa. Pengumpulan sampel ini menggunakan teknik sampling digunakan oleh peneliti yaitu teknik sampling jenuh.

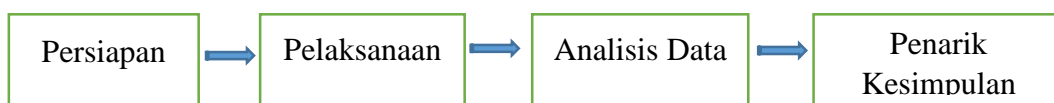
Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang didapat melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan populasi sehingga jumlah sampel keseluruhan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 26 Siswa.

3.1.4 Prosedur penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahapan aktifitas yang dilakukan dalam proses penelitian, yaitu secara garis besar persiapan, pelaksanaan, Analisis data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Prosedur penelitian



1. Persiapan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bidang pendidikan , khususnya yang ditujukan untuk penyusunan skripsi

- a. Mengajukan judul penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan Seminar proposal
- d. Merevisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar proposal
- e. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian
- f. Menentukan populasi dan sampel atau subjek penelitian di sekolah yang ditujukan
- g. Membuat instrumen penelitian dan bahan ajar yang akan digunakan
- h. Mengujicobakan instrument penelitian
- i. Menganalisis dan mengevaluasi hasil uji coba instrument

2. Pelaksanaan

Pada tahapan kedua ini kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah :

- a. Melakukan tes awal
- b. Melakukan treatment/perlakuan
- c. Melakukan pengumpulan data melalui tes akhir

3. Menganalisis Data

Pada tahapan ketiga ini kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah :

- a. Mengolah data hasil penelitian menggunakan teknik statistic dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.
- b. Menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data
- c. Mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang terkait dengan variable penelitian

4. Penarik Kesimpulan

Pada tahapan keempat ini kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian.
- b. Memberikan saran rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut.
- c. Menyusun laporan penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaannya, riset ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes objektif. Tes objektif adalah tes yang disusun dengan disediakan pilihan pilihan jawaban alternatifnya (Yusuf, 2015)

3.2.1 Data PreTest

Data *pretest* didapat dari hasil pengerjaan uji yang dicoba oleh Siswa sebelum pembelajaran dimulai, bermaksud agar peneliti mampu mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang hendak disampaikan.

3.2.2 Data PostTest

Data *posttest* diperoleh dari hasil pengerjaan pertanyaan yang diserahkan setelah siswa selesai pembelajaran. Perihal ini dilakukan sebagai penilaian akhir dalam mengukur kemampuan yang dicapai setelah diberi perlakuan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah perlengkapan yang hendak digunakan Peneliti guna mempermudah peneliti dalam mengakumulasikan data-data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan tes.

Instrumen dalam penelitian ini dibuat guna mengukur pengaruh penggunaan model *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan menyimak dalam

Pebie Handini Al -Mughtar, 2022

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran puisi di kelas 4. maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tes Objektif (Pilihan Ganda)

Uji ialah aktifitas inti dari suatu pembelajaran. Dalam riset ini, peneliti melaksanakan uji berbentuk tes tertulis ialah pretest dan post test dengan bentuk tes berbentuk pertanyaan. Uji ialah sekumpulan persoalan yang wajib dijawab dengan benar oleh responden yaitu guna mengukur pencapaian siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya dan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi menyimak puisi yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan model Pembelajaran *Teams Games Tournament*. Uji ini berbentuk pilihan ganda sebelum perlakuan (*treatment*) dalam bentuk tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan (*treatment*).

Seperti yang kita ketahui pada umumnya, pertanyaan penilaian hasil berlatih yang baik merupakan pertanyaan yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Anggapan yang digunakan guna memaksimalkan kualitas uji pilihan ganda dalam mengukur hasil berlatih ialah penyeimbang komposisi dari tingkat kesukaran butir soal pada tes tersebut.

Tabel 3. 3

Kisi – Kisi Soal Pre-Test dan Post-Test

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Nomor Soal	Jumlah soal	Tingkat kesukaran
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri puisi dengan benar. 3.6.2 mengidentifikasi dan mencermati	PG	3, 6, 8	3 butir	Mudah

	ciri-ciri puisi pada tiap baitnya.				
	3.6.3 mengidentifikasi dan Memahami isi dan amanat puisi dengan baik dan benar.	PG	1, 2, 4, 7,13, 14, 15	7 butir	Sedang
		PG	5, 8,10	5 Butir	Sukar
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Menyimak dan mencermati puisi yang dibacakan temennya dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi 4.6.2 Menyimak dan mencermati puisi yang dibacakan temennya dan menuliskan makna tiap baitnya, serta mampu menjelaskan makna puisi.	PG	11, 12	5 butir	Sukar
	Jumlah				15 soal

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Puisi

No	Aspek yang diamati	1 Belum Berkembang	2 Mulai Berkembang	3 Berkembang Sesuai Harapan	4 Berkembang Sangat Baik
1	Siswa mampu menemukan amanat yang terkandung dari puisi yang telah disimak				
2	Siswa mampu memahami isi dari puisi yang diperdengarkan				
3	Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan tema dari puisi yang				

No	Aspek yang diamati	1 Belum Berkembang	2 Mulai Berkembang	3 Berkembang Sesuai Harapan	4 Berkembang Sangat Baik
	telah disimak				
4	Siswa dapat mengetahui ciri ciri dari puisi				
5	Siswa mampu menemukan makna dari puisi yang telah disimak				
6	Siswa mampu menyebutkan n rima dari puisi				
7	Siswa mampu mengetahui larik puisi				
8	Siswa mampu mengetahui				

No	Aspek yang diamati	1 Belum Berkembang	2 Mulai Berkembang	3 Berkembang Sesuai Harapan	4 Berkembang Sangat Baik
	bait-bait puisi				

KETERANGAN :

Skor nilai (1), (BB) Belum Berkembang: bila anak tidak dapat melakukan dan dibantu atau dicontohkan oleh guru.

3) Skor nilai (2), (MB) Mulai Berkembang: bila anak dapat melakukan dengan masih dibimbing oleh guru

Skor nilai (3), (BSH) Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dengan tepat tanpa bantuan dan diingatkan guru.

4) Skor nilai (4), (BSB) Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya

4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan sebagai pelengkap dari tes sehingga hasil penelitian didukung oleh data-data berupa foto.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang sudah disiapkan diuji guna mengetahui kelayakan persoalan saat sebelum digunakan dalam penelitian. Pertanyaan tes diberikan kepada siswa yang bukan dari populasi penelitian serta diberikan di kelas yang mempelajari materi puisi yang akan diujikan. Setelah menguji persoalan tes, validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran

3.4.1 Analisis Uji Validitas

Uji validitas analitik merupakan pengujian yang digunakan guna memastikan apakah suatu perlengkapan ukur itu valid (aktif) ataupun tidak (dinonaktifkan). perlengkapan ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan dalam angket. Suatu angket dikatakan valid jika persoalan dalam

angket tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Dalam (Arsi, 2021) Kriteria Pengujian Validitas sebagai berikut.

Uji validitas yang mengkorelasikan skor setiap item indikator dengan skor total komposisi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria tes pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
 H_0 ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

Cara menentukan besar nilai R tabel

R tabel = df (N-2), tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya R tabel = df (13-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R.

Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah					
df= (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				0.0005
	0.05	0.025	0.01	0.005	
Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah					
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419

15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932

Gambar 3. 1Tingkat Signifikansi Validitas Tes

Gambar tabel diatas untuk mebandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian. Hasil r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi r tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga r hitung \geq r tabel dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (dk)=n-2. Kriteria pengujian item adalah jika r hitung lebih besar dari atau sama dengan harga r hitung maka item tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari harga r tabel maka item tersebut tidak valid.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Signifikansi Validitas soal Pretest

No. soal	R tabel	R hitung	keterangan
1	0,-144	0,148	Valid
2	0,132	0,500	Valid
6	0,480	0,544	Valid
7	0,012	0,207	Valid
8	0,-012	0,252	Valid
10	0,456	0,528	Valid
11	0,195	0,495	Valid
12	0,-055	0,217	Valid
13	0,261	0,495	Valid
15	0,-144	0,555	Valid

(Sumber : Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel diatas pada tiap butir soal *Pretest* memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan hasil Interpretasi Uji Validitas tes *Pretest* Pebie Handini Al -Mughtar, 2022
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan program *SPSS* Versi 25 dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka valid pada soal diatas terdapat 10 soal Valid..

Tabel 3. 6
Hasil Uji Signifikansi validitas soal Posttest

No. soal	R tabel	R hitung	keterangan
1	0,-132	0,409	Valid
2	0,012	0,231	Valid
3	0,-103	0,211	Valid
4	0,522	0,645	Valid
5	0,261	0,525	Valid
6	0,103	0,298	Valid
7	0,234	0,448	Valid
8	0,-132	0,292	Valid
9	0,358	0,517	Valid
10	0,078	0,168	Valid
11	0,099	0,518	Valid
12	0,012	0,147	Valid
14	0,182	0,517	Valid
15	0,001	0,494	Valid

(Sumber : Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel diatas pada tiap butir soal Posttest memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan hasil Interpretasi Uji Validitas tes Pretest Menggunakan program *SPSS Versi 25* dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan

valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka Valid pada soal diatas terdapat 14 Valid. Oleh karena itu, soal ini memiliki keabsahan dalam mengukur soal pada tes posttest yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat ukur serta perlengkapan penilaian dimaksudkan sebagai alat yang menciptakan hasil yang serupa. Pengetesan reliabilitas berhubungan dengan permasalahan terdapatnya kepercayaan terhadap instrument. Permasalahan keandalan perlengkapan tes terkait dengan permasalahan kestabilan hasil, karena jika hasil pengetesan membuktikan hasil yang sama, dapat mempunyai tingkatan keandalan yang tinggi. Pengetesan reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkatan kestabilan instrument menurut Suherman dalam (Yustini, 2013).

Tabel 3. 7

Klasifikasi koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,08 \leq r < 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,06 \leq r < 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Derajat reliabilitas cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,00 \leq r < 0,40$	Derajat reliabilitas sangat rendah

(Sumber : Arikunto, 2013 : 329)

3.4.3 Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda (DP) merupakan daya suatu item guna membedakan antara responden yang mengetahui tanggapan dengan benar serta yang tidak dapat menjawab pertanyaan (atau yang menjawab salah) (Suherman, 2003). Daya pembeda lainnya dari item tersebut merupakan daya item itu guna membedakan antara kesaksian yang bijak ataupun berbakat (siswa) serta siswa yang bodoh.

Pemahaman ini didasarkan pada asumsi Golton bahwa “alat tes yang baik harus

Pebie Handini Al -Mughtar, 2022

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membedakan antara siswa yang bijaksana, rata-rata, dan bodoh, karena kelas biasanya memiliki tiga kelompok ini.” Oleh sebab itu, tidak seluruh hasil penilaian akhir bagus ataupun sebaliknya. Siswa yang mendapat nilai bagus serta siswa yang mendapat nilai kurang baik (terwakili) meskipun sedikit.

Tabel 3. 8
Tingkat Daya Beda Soal

Korelasi Besimal (R_{bis}) / Daya Pembeda	Kategori
$0,40 \leq DP \leq 100$	Sangat Baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Sedang
$DP \leq 0,19$	Kurang

Hasil uji daya pembeda soal yang diperoleh untuk setiap butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretest

No Butir	Nilai Daya Beda	Kategori
1	28.57	Sedang
2	42.86	Sangat Baik
3	28.57	Sedang
4	14.29	Kurang
5	14.29	Kurang
6	71.43	Sangat Baik
7	28.57	Sedang
8	14.29	Kurang

No Butir	Nilai Daya Beda	Kategori
9	71.43	Sangat Baik
10	71.43	Sangat Baik
11	42.86	Sangat Baik
12	28.57	Sedang
13	57.14	Sangat Baik
14	28.57	Sedang
15	85.71	Sangat Baik

(sumber : Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil Interpretasi Daya Pembeda Pretest Menggunakan program *Anates Versi 4.0.2* dapat disimpulkan bahwa 7 dari soal masuk ke kategori Sangat baik, 5 dari soal masuk ke kategori Sedang, dan 3 dari soal masuk ke kategori Kurang.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Posttest

No Butir	Nilai Daya Beda	Kategori
1	57.14	Sangat Baik
2	28.57	Sedang
3	28.57	Sedang
4	71.43	Sangat Baik
5	57.14	Sangat Baik
6	42.86	Sangat Baik
7	71.43	Sangat Baik
8	42.86	Sangat Baik

No Butir	Nilai Daya Beda	Kategori
9	57.14	Sangat Baik
10	14.29	Kurang
11	57.14	Sangat Baik
12	28.57	Sedang
13	42.86	Sangat Baik
14	57.14	Sangat Baik
15	42.86	Sangat Baik

(sumber : Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil Interpretasi Daya Pembeda Posttest Menggunakan program Anates Versi 4.0.2 dapat disimpulkan bahwa 11 dari soal masuk ke kategori Sangat baik, 3 dari soal masuk ke kategori Sedang, dan 1 dari soal masuk ke kategori Kurang.

3.4.4 Indeks tingkatan kesukaran Butir soal

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan (1) sebagai berikut:

Suatu instrumen tidak hanya tidak sukar serta tidak mudah juga harus bisa membuktikan perbandingan siswa yang kurang pintar serta siswa yang pintar agar bisa dikatakan instrumen tes yang bagus. Oleh sebab itu butuh dicoba analisis daya beda pada setiap butir pertanyaan. Tabel tingkat daya pembeda sebagai penentuan kategori ialah sebagai berikut. (Yusuf, 2015)

Indeks kesukaran dari pertanyaan merupakan patokan yang mengidentifikasi soal-soal yang menurut siswa sulit ataupun mudah untuk diuji. Berdasarkan pendapat Galton (Suherman, 2003) mengenai kemampuan tertentu (karakteristik), perihal ini kemampuan matematika, dari sekelompok siswa yang dipilih secara random (acak) akan berdistribusi normal, maka Hasil evaluasi suatu perangkat menghasilkan skor atau nilai yang membentuk distribusi normal. Hal ini memiliki persoalan yang bagus juga menghasilkan skor distribusi normal yang sesuai dengan distribusi daya pembeda.

Pebie Handini Al -Mughtar, 2022

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu soal dikatakan mempunyai tingkat kesukaran yang baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Jika soal terlalu sulit, sebagian besar soal akan memiliki nilai buruk, sehingga frekuensi distribusi yang paling umum adalah rendah. Frekuensi distribusi yang mudah dan paling umum adalah skor tinggi. Perihal ini kerap terjadi disebabkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai bagus. Persoalan semacam ini tidak mendorong atau mendorong siswa guna memotivasi dirinya untuk belajar.

Untuk menentukan taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

\bar{X} = rata-rata skor tiap soal

SMI = Skor Maksimal Ideal

Tabel 3. 11

Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Sangat mudah

(Sumber : Lestarii dan Yudhanegara 2017, hlm 224)

Tabel 3. 12

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	53.85	Sedang

Pebie Handini Al -Mughtar, 2022

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
2	57.69	Sedang
3	80.77	Mudah
4	34.62	Sedang
5	19.23	Sukar
6	30.77	Sangat mudah
7	34.62	Sedang
8	19.23	Sukar
9	30.77	Sangat mudah
10	26.92	Sukar
11	23.08	Sukar
12	23.08	Sukar
13	42.31	Sedang
14	46.15	Sedang
15	50.00	Sedang

(Sumber : Hasil Penelitian 2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 305) dalam (Dr. Vladimir, 1967) menyatakan bahwa instrumen penelitian tentang efektivitas dan keandalan kualitas pengumpulan data.

Instrumen penelitian ialah perlengkapan atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengakumulasi informasi biar pekerjaannya lebih gampang serta hasilnya lebih bagus, lebih teliti, komplit serta sistematis sebagai akibatnya lebih mudah untuk diolah. Instrument yang hendak dipergunakan dalam penelitian ini

ialah instrument uji. Hasil berlatih yang digunakan pada penelitian ini berbentuk soal-soal pilihan ganda yang diberikan pada bentuk pretest & posttest.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

1. Data *Pretest*

Data diperoleh dari hasil pengerjaan soal saat sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Teams Games Tournament terhadap keterampilan menyimak puisi siswa.

- a) Rumus nilai akhir pretest

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum S}{SM} \times 100$$

*keterangan

$\sum S$: jumlah skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh siswa

- b) Rumus rata-rata nilai akhir pretest

$$\text{Rata - Rata Nilai Akhir} = \frac{\sum NA}{JS}$$

*keterangan

$\sum NA$: jumlah nilai akhir yang diperoleh seluruh siswa

JS : jumlah siswa yang mengikuti *pretest*

- c) Rumus presentase indikator hasil pretest

$$\text{Persentase} = \frac{\sum R}{\sum SM} \times 100$$

*keterangan

$\sum R$: jumlah skor dari setiap indikator yang diperoleh seluruh siswa

$\sum SM$: jumlah skor maksimum (tertinggi) dari setiap indikator yang diperoleh

2. Data *Posttest*

- a) Rumus nilai akhir posttest

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum S}{SM} \times 100$$

*keterangan

$\sum S$: jumlah skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh siswa

- b) Rumus rata-rata nilai akhir posttest

$$\text{Rata – Rata Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{NA}}{\text{JS}}$$

*keterangan

$\sum \text{NA}$: jumlah nilai akhir yang diperoleh seluruh siswa

JS : jumlah siswa yang mengikuti posttest

c) Rumus presentase indikator hasil posttest

$$\text{Persentase} = \frac{\sum R}{\sum \text{SM}} \times 100$$

*keterangan

$\sum R$: jumlah skor dari setiap indikator yang diperoleh seluruh siswa

$\sum \text{SM}$: jumlah skor maksimum (tertinggi) dari setiap indikator yang diperoleh

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2 Analisis Data Statistik Inferensial

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar bentuk distribusi data yang digunakan pada penelitian dapat diketahui (Susetyo, 2010). Uji statistik parametrik digunakan guna menguji mean dari dua data yang terdistribusi normal. Tetapi, bila data tidak terdistribusi normal, digunakan uji statistik nonparametrik. Untuk menjalankan pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan guna mengenali apakah varian dari sebagian populasi adalah sama atau tidak. Uji kesamaan antara dua varian digunakan guna mengecek apakah distribusi data tersebut homogen atau tidak. Apabila varian dari dua atau lebih mempunyai varian yang sama besar, maka data tersebut dianggap homogen dan tidak perlu dilakukan uji homogenitas lagi karena datanya sudah dianggap homogen Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 25*.

Pebie Handini Al -Mughtar, 2022

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS 4 SDN 3 NAGRITENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Uji Dua Rerata (Uji t)

Pengujian ini bertujuan guna menghitung dua rerata. Setelah menjalankan uji homogenitas, tahap berikutnya ialah menguji rerata dari kedua sampel dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini bisa digunakan bila kedua data yang dibandingkan dirata-ratakan serta berdistribusi normal. Selain data yang perlu terdistribusi normal, kedua data tersebut harus homogenitas. Untuk menjalankan pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Verssi 25*.

7. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan siswa berupa ranking kelas (Lestari & Yudhanegara, 2015). Rumus untuk menghitung N-Gain adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{SMI - Skor Pretest}$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimum Ideal

Efektif atau tidaknya nilai *N-Gain* ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

(Hake, 1999)

Tabel 3. 13
Kriteria N-Gain

Persentase Nilai N Gain	Kriteria
$0,0 < g < 0,30$	Cukup
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi